

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI
SMA N 1 BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Firly

NIM: 1603016064

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firly
NIM : 1603016064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 BULAKAMBA BREBES

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2020

Membuat Pernyataan,



NIM: 1603016074



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA N 1
Bulakamba Brebes
Penulis : Firly
NIM : 1603016064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semarang, 3 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji I,

Dr. Fihris, M.A.g.
NIP. 197711302007012024
Penguji III,

Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002
Pembimbing I

Dr. Fihris, M.A.g.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/ Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004
Penguji IV,

Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP.197904222007102001
Pembimbing II

Chyndy Febrindasari, S.Pd, M.A.
NIP.-

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 BULAKAMBA BREBES**

Nama : Firly

NIM : 1603016064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Fihris, M.A.g.

NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 BULAKAMBA BREBES**

Nama : Firly

NIM : 1603016064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Chyndy Febrindasari, S.Pd.,M.A

NIP. -

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 BULAKAMBA BREBES**

Penulis : Firly
NIM : 1603016064

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bulakamba Brebes. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Dalam mengambil data penelitian ini menggunakan data populasi berjumlah 61 responden anggota rohis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dengan perolehan korelasi sebesar 0,179, sehingga nilai r hitung berkisar pada interval 0,000-0,199. Maka antara ekstrakurikuler rohis terhadap prestasi belajar PAI memang terdapat korelasi namun korelasi tersebut sangat rendah. Ekstrakurikuler rohis memberikan kontribusi sebesar 0,032 atau 3,2 % dalam mempengaruhi prestasi belajar PAI di SMA N 1 Bulakamba Brebes. Hasil tersebut dapat dilihat dalam kolom R square. Kemudian 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal maupun eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, motivasi, intelegensi, bakat, minat, dan lain nya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *keaktifan, ekstrakurikuler kerohanian Islam, prestasi belajar PAI*

MOTTO

“Belajar tidak akan berarti tanpa dibarengi dengan budi pekerti”

(Penulis)

“Berdoa tetapi tidak berusaha itu bohong, Berusaha tetapi tidak berdoa
itu sombong”

(Bapak)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z̤
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah , puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneniliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mustofa, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dan dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Chyndy Febrindasari S.Pd., M.A selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Nor Hadi M.Pd,i., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
7. Bapak H. Drs. Achmad Fatawi, selaku kepala SMA N 1 Bulakamba Brebes, Bapak Ibu guru, dan staff TU SMA N 1 Bulakamba Brebes yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Edi Tuswanto dan Ibu Suharti, kedua orang tua tercinta di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan untaian do'a tiada henti untuk kesuksesan penulis.
9. Fitri Yana, kakak tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Teman-teman PAI angkatan 2016 terkhusus untuk PAI-B 2016 yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
11. Teruntuk sahabatku Nafisatul Afifah, Ayu Peni Asri, Hikmatun Khairiyah, Khanifatul Azizah, Ahdiatunnisa dan Wilda Khanifatun N. yang senantiasa memberikan bantuan , semangat, dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan selalu memberikan semangat serta do'a tiada henti untuk penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Semarang, 18 Juni 2020

Penulis,

Firly

NIM: 1603016064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II: KEAKTIFAN MENGIKUTI KEROHANIAN ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR

A. Deskripsi Teori	
1. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis	
a. Pengertian Keaktifan	10
b. Indikator Keaktifan	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan	14
d. Kerohanian Islam	17
e. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis	20
2. Prestasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam	
a. Prestasi Belajar	23
b. Ciri-ciri Prestasi Belajar	29
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
d. Pendidikan Agama Islam	43
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	46
3. Manfaat Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis	47
B. Kajian Pustaka	48
C. Rumusan Hipotesis	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Coba Instrumen	57
a. Uji Validitas	58
b. Uji Reliabilitas	59
2. Analisis Data	60
a. Analisis Statistik Deskriptif	60

b. Analisis Inferensial	62
-----------------------------------	----

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum SMA N 1 Bulukamba Brebes	
a. Profil Singkat	67
b. Visi, Misi dan Tujuan	68
c. Data Siswa	70
2. Struktur Organisasi Rohis dan Program Kerja Rohis	
a. Struktur Organisasi	71
b. Program Kerja	72
3. Deskripsi Data Angket	73
a. Data Keaktifan Siswa	73
b. Data Prestasi Belajar	74
B. Analisis Data	
1. Uji Coba Instrumen	
a. Uji Validitas	74
b. Uji Reliabilitas	76
2. Analisis Data	77
a. Analisis Deskriptif	78
b. Analisis Inferensial	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
D. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Kisi-kisi Angket Instrumen Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA N1 Bulakamba Brebes |
| Lampiran 2 | Uji Validitas Instrumen Angket dengan SPSS 16.00 |
| Lampiran 3 | Angket Penelitian Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SMA N1 Bulakamba Brebes |
| Lampiran 4 | Daftar Nama Responden |
| Lampiran 5 | Daftar Nilai Rapor Siswa yang Mengikuti Rohis |
| Lampiran 6 | Data Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis |
| Lampiran 7 | Surat Keterangan Ko-Kurikuler |
| Lampiran 8 | Transkrip Ko-Kurikuler |
| Lampiran 9 | Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran 10 | Surat Izin Riset |
| Lampiran 11 | Surat Keterangan Telah Melakukan Riset |
| Lampiran 12 | Sertifikat PPL |
| Lampiran 13 | Sertifikat IMKA |
| Lampiran 14 | HSS Bahasa Inggris 1 |

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah siswa SMA N 1 Bulakamba Brebes Tahun Ajaran 2019/2020
Tabel 4.2	Skala <i>Likert</i>
Tabel 4.3	Validitas Butir Instrumen Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis (X) dengan SPSS 16.0
Tabel 4.4	Hasil Analisis Realibilitas Butir Instrumen Keaktifan Siswa Mengikuti Rohis (X) dengan SPSS 16.0
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif
Tabel 4.6	Kriteria Kualitas Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Rohis(X)
Tabel 4.7	Kriteria Kualitas Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji Normalitas Data Variabel X dan Y dengan SPSS 16.0
Tabel 4.9	Uji linearitas variabel X dan Y dengan SPSS 16.0
Tabel 4.10	Persamaan regresi linear sederhana dengan SPSS 16.0
Tabel 4.11	Analisis uji korelasi dengan SPSS 16.0
Tabel 4.12	Tabel Interpretasi Nilai r

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya kasus penyimpangan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini membuat khawatir orang tua siswa. Pada tahun 2019 terjadi beberapa kasus di lingkungan sekolah seperti *bullying*, petugas kebersihan dikeroyok siswa di Takalar, merokok, membolos sekolah, dan tawuran. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang Pendidikan selama Januari hingga April 2019 di dominasi dengan kasus *bullying*. Anak korban kebijakan sebanyak 8 orang, pengeroyokan sebanyak 3 kasus, korban kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, kekerasan fisik sebanyak 8 kasus, anak korban kekerasan psikis dan *bullying* sebanyak 12 kasus dan anak pelaku *bullying* terhadap guru sebanyak 4 kasus.

¹ Memang tidak seluruhnya, hanya sebagian saja yang melakukannya terutama usia remaja yang kurang peduli tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Sekolah sebagai tempat anak-anak belajar, mengembangkan potensi mereka, dan sebagai tempat untuk mencari jati dirinya. Ketika di sekolah kegiatan keagamaan

¹<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi#> diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 21.28

menjadi pilihan sebagian besar siswa maka bisa berperan untuk memperbaiki perilaku mereka. Rohis sebagai salah satu media dakwah pengembangan diri di sekolah dapat memberikan dampak positif untuk memotivasi siswa belajar agama Islam dapat menjadikan pelajar-pelajar yang kritis dan peduli terhadap lingkungannya.

Anak sekolah usia remaja memiliki emosi yang tinggi dan mulai mengalami masa pubertas. Dalam masa ini remaja dihadapkan dengan dua pilihan yaitu satu sisi mereka meyakini bahwa hukum agama harus dipatuhi. Disisi lain pengaruh media massa, lingkungan, dan teman begitu kuat mempengaruhi perkembangan moral dan agama mereka. Sehingga sering kita temukan kasus remaja yang tidak taat kepada orang tua, melawan guru, dan melakukan penyimpangan.

Akhir-akhir ini juga banyak isu pemberitaan tentang terorisme. Pemberitaan terorisme diopinionkan pelakunya adalah umat Islam. Dilansir dari laman berita detik news dan laman berita liputan6.com tentang kasus terorisme yang terjadi di Cirebon, Jawa Barat pada tahun 2019 seperti kasus barang temuan Densus 88 di rumah terduga teroris dari jaringan JAD (Jamaah Ansharut Daulah) di Cirebon dengan menggeledah tiga rumah terduga teroris yakni dikawasan jalan Suratno, Sutawinangun, dan Tengah Tani Cirebon pada tanggal 18 Oktober 2019. Tim densus 88 menemukan beberapa barang bukti

di kediaman teroris berinisial A yaitu senjata tajam, buku doktrin, bahan kimia mirip racun tikus.¹

Jauh sebelum kejadian tersebut juga sempat viral pemberitaan adanya pengeboman di masjid Adz-Zikro di kompleks Polresta Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 15 April 2011 pelakunya diduga adalah Muhammad Syarif Astanagarif (32) warga Pleret, Majalengka, Cirebon seorang terpelajar lulusan Universitas Islam. Mereka diduga terlibat dengan kelompok NII (Negara Islam Indonesia) yang terikat dengan jaringan teroris Aceh.² Adanya peristiwa tersebut banyak orang tua yang mengkhawatirkan anak-anaknya yang sekolah di Universitas tertentu dan sekolah menengah yang aktif dalam kegiatan keislaman terlibat dalam gerakan tersebut. Begitu juga keberadaan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah tidak terlepas dari isu pemberitaan gerakan-gerakan Islam radikal. Hal ini menjadikan pandangan negatif terhadap mereka yang ingin belajar Islam sesuai Syari'at tetapi malah dikonotasikan dengan hal yang negatif.

Guru pendidikan agama Islam berperan dalam bimbingan dan arahan kepada siswa-siswanya agar tidak terlibat dalam gerakan-gerakan negatif. Selama ini sebagian besar di

¹<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4751128/densus-88-kembali-amankan-dua-terduga-teroris-jad-cirebon> diakses pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.55 WIB

²<https://www.voaindonesia.com/a/polisi-ungkap-pelaku-bom-cirebon---120065994/92196.html> diakses pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.05 WIB

sekolah negeri, Rohis belum dijadikan kegiatan yang diunggulkan sekolah dan belum dijadikan pilihan siswa untuk aktif didalamnya. Awal-awal pendaftaran memang banyak tetapi sedikit yang bisa istiqomah aktif untuk mengikuti.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “*Rohis*” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah untuk menyeru kepada kebajikan.³ Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Q.S. Ali-Imran /3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.⁴

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imran/3: 104).

Ayat diatas menerangkan bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan

³Nugroho Widyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 4-5-6*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.13-14

penyimpangan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar diantara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih dibidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun.

Keberadaan Rohis dapat memberi warna keislaman di sekolah negeri. Tentu kita ketahui di sekolah negeri materi PAI memiliki porsi alokasi waktu yang masih sedikit. Maka jika siswa ingin menambah pengetahuannya dan mendalami pelajaran agama sebenarnya Rohis bisa dijadikan alternatif belajar.

Kegiatan Rohis di SMA sangat strategis membantu keberhasilan pembinaan keagamaan di sekolah, baik bagi pengurus, pembina Rohis dan bagi siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Rohis juga dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, menambah wawasan serta senantiasa menanamkan, membudayakan nilai-nilai ajaran Islam serta

mengaktualisasikannya dalam lingkungan sekolah maupun kehidupannya sehari-hari.⁵

Oleh karena itu, dibentuklah ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) di SMA N 1 Bulakamba Brebes untuk menunjang kekurangan alokasi waktu mata pelajaran PAI di kelas serta menepis isu tentang radikalisme. Rohis sebagai forum untuk saling diskusi, berpendapat, sebagai media dakwah di sekolah, mengkaji dan memperdalam pengetahuan pendidikan agama Islam.

Sebagian orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan sholat dengan tertib, tidak berpuasa bulan ramadhan, sering terjadi tawuran, pelanggaran asusila, narkoba, Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dalam masyarakat.⁶ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menjadikan ajaran-ajaran agama Islam

⁵Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 7

⁶Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 37

yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁷

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah merupakan bagian pendidikan lanjutan bagi anak dalam pembentukan akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

Konsep pendidikan Islam pada hakikatnya berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadiannya secara komprehensif dan integratif yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu serta dengan pelatihan-pelatihan ke arah potensi kejiwaan, akal pikiran, perasaan, dan mengembangkan dimensi spiritual. Dalam kaitan itu, Langgulung dalam Sukring menjelaskan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang tersembunyi pada peserta didik yaitu yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan. Pendidiklah yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik seperti akal, hati, dan ruhiyah. Potensi

86. ⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.

124. ⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Beragama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.

tersebut harus dikembangkan dan pengembangan potensi sesuai dengan petunjuk Tuhan yang disebut syari'at Islam.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bulakamba Brebes.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Adakah pengaruh antara mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bulakamba Brebes?

C. Tujuan dan Mnfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bulakamba Brebes.

⁹Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014), hlm. 4

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk guru pendidikan agama Islam dan pembina kerohanian Islam sebagai bahan evaluasi dan masukan pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang salah satunya berperan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai media agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS), sehingga siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap prestasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama Islam.
- 3) Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

(KEAKTIFAN MENGIKUTI KEROHANIAN ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR PAI)

A. Deskripsi Teori

1. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Keaktifan

Aktif berasal dari bahasa Inggris *active*, artinya gesit, giat, dan bersemangat. Aktif artinya giat bekerja, giat berusaha, dinamis, dan mampu bereaksi dan beraksi.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dalam Nugraho Wibowo bahwa aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan,

¹Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta, Media akademi, 2017), hlm. 257

²Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK N 1 Saptosari," *Jurnal ELINVO* (Vol. 1, No. 2, Edisi Mei 2016), hlm. 130

membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.¹

Sejalan dengan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan tersebut yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, aktif, dan dapat mencapai tujuan.

b. Indikator Keaktifan

Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti zaman sekolah masa dahulu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip Fatkhan indikator keaktifan diantaranya:

¹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hlm 137

- 1) Siswa mau mencatat atau sekedar mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru tentang materi.
- 3) Siswa mencatat tugas yang diberikan dan mengerjakannya.
- 4) Siswa mau berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi.
- 5) Siswa mampu melibatkan diri dalam diskusi.
- 6) Siswa mau terlibat dalam menyimpulkan materi.²

Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya.

²Fatkhah fatkhan.web.id/pengertian-keaktifan-belajar/ diakses pada tanggal 28 Januari 2020

- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³

Suryosubroto mengemukakan bahwa untuk mengukur keaktifan atau keikutsertaan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang.
- 3) Pemberian saran, usulan, masukan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- 5) Motivasi anggota.⁴

Sejalan dengan penjelasan indikator keaktifan dalam ekstrakurikuler menurut Suryosubroto, maka indikator keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Rohis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran dalam kegiatan harian maupun acara besar yang diadakan Rohis.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 62

⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 302.

- 2) Turut serta dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di organisasi Rohis.
- 3) Aktif dan selalu hadir ketika rapat, kegiatan, maupun diskusi dalam organisasi Rohis.
- 4) Bertanya kepada sesama anggota atau pembina organisasi Rohis apabila terdapat materi yang kurang dipahami ketika diskusi berlangsung.
- 5) Memberi saran, masukan, kritikan dan menyampaikan pendapat dalam rapat Rohis demi kemajuan Rohis.⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Gagne dan Briggs dalam Martinis menyatakan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 302.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁶

Menurut Dollar and Miller yang dikutip Maradona bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan perilaku belajar adalah:

⁶Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), hlm. 84

- 1) Adanya Motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*).
- 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*)
- 3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*).
- 4) Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).⁷

Maka faktor yang mempengaruhi peserta didik aktif dalam ekstrakurikuler Rohis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi motivasi tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler Rohis atau menarik perhatian peserta didik agar mereka ikut kegiatan tersebut.
- 2) Menjelaskan fungsi dan tujuan Rohis kepada peserta didik.
- 3) Memberikan stimulus kepada peserta didik, misalnya tentang dampak positif mengikuti ekstrakurikuler Rohis.⁸

⁷Maradona, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.19.

⁸Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), hlm. 84

d. Kerohanian Islam

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan Kata “*Islām*” berasal dari bahasa Arab *aslama - yuslimu* dengan arti tunduk dan patuh berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (*sallama*), mengikuti, menunaikan, menyampaikan, kedamaian, keselamatan, atau kemurnian. Dari istilah-istilah lain yang akar katanya sama, “*Islām*” berhubungan erat dengan makna keselamatan, kedamaian, dan kemurnian.⁹

Secara istilah, Islam bermakna penyerahan diri, ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah serta pasrah dan menerima dengan puas terhadap ketentuan dan hukum-hukum-Nya.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “*Rohis*” yang berarti sebagai suatu wadah besar

⁹Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 25

yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁰

Istilah Rohis menurut panduan penyelenggaraan kegiatan Rohani Islam yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 yang dikutip Rokib adalah bagian organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerohanian Islam adalah suatu organisasi dakwah Islam atau forum yang berisi kegiatan keagamaan dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Organisasi yang memperkuat dan memperdalam Islam ini dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

¹⁰Nugroho Widyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

¹¹Rokib: "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

luar jam mata pelajaran. Dengan adanya ekstrakurikuler Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, menambah wawasan serta mengembangkan bakat dan minat, senantiasa menanamkan, membudayakan nilai-nilai ajaran Islam serta mengaktualisasikannya dalam lingkungan sekolah maupun kehidupannya sehari-hari.

Salah satu maksud dakwah yang dilakukan oleh kegiatan Rohani Islam yaitu untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ.¹²

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 4-5-6*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.19

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali-Imran/3:110).

Karena itu dakwah sudah menjadi keharusan kita sebagai hamba Allah SWT untuk selalu menyeru kepada kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkaran. Dakwah juga termasuk kedalam aktivitas rutin Nabi Muhammad SAW dan para shahabat kepada umat nya terdahulu. Pada zaman sekarang ini, dakwah telah dikemas sedemikian rupa yang arah dasarnya sama mengacu kepada Nabi Muhammad dan para shahabat.

e. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis

Ruang lingkup ekstrakurikuler Rohis diarahkan kepada bebarapa hal berikut:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan pemahaman ajaran Islam.
- 2) Kesadaran berorganisasi.
- 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari.
- 4) Kemampuan ketrampilan hidup yang dasar.
- 5) Ketrampilan berbahasa santun.
- 6) Kesadaran berestetika.
- 7) Kesadaran menaati peraturan.

- 8) Ketrampilan sosial.
- 9) Ketrampilan merencanakan kegiatan.
- 10) Ketrampilan mengolah emosi.¹³

Sementara itu menurut Koesmarwanti yang dikutip Desi Narita kegiatan yang dilakukan di Rohis meliputi:¹⁴

- 1) Dakwah umum, dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah Ammah (umum) meliputi:
 - a) Penyambutan Siswa Baru
 - b) Penyuluhan Problem Remaja
 - c) Studi Dasar Islam
 - d) Perlombaan.Majalah Dinding
 - e) Bimbingan Baca Tulis Al-Quran¹⁵

²⁴Rokib, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 10.

¹⁴ Desi Narita, dkk, <https://media.neliti.com/media/publications/250714-peranan-organisasi-rohani-islam-dalam-me-0f371525.pdf> diakses pada hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 05.05 WIB.

- 2) Dakwah khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khashah (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:
 - a) Mablit adalah kepanjangan dari Malam Bina Iman dan Takwa atau bermalam bersama. Melatih kekuatan kebersamaan dan tanggungjawab.
 - b) Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah) bertujuan untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.¹⁶

Adapun kegiatan Rohis secara umum di SMA N 1 Bulakamba Brebes diantaranya:

- a) Pengakderan anggota yaitu kegiatan merekrut anggota baru rohis setiap pergantian ketua baru.

¹⁵Nuridin, Nasrullah, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm.32-33

¹⁶Desi Narita, dkk, <https://media.neliti.com/media/publications/250714-peranan-organisasi-rohani-islam-dalam-me-0f371525.pdf> diakses pada hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 05.05 WIB.

- b) BTQ yaitu kegiatan memperkenalkan, belajar, dan melatih para anggota rohis tentang al-Qur'an yang meliputi membaca dan menulis.
- c) Diskusi keagamaan atau materi seputar pendidikan agama Islam, kegiatan ini dapat dilakukan bersama pembina rohis maupun dengan sesama anggota rohis.
- d) Pengajian umum dan santunan, kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- e) Pengumpulan Infaq, yaitu kegiatan penyaluran infaq dari siswa pada tiap kelas.
- f) Kerja bakti masjid sekolah, yaitu kegiatan membersihkan lingkungan masjid sekolah SMA N 1 Bulakamba.
- g) Muhadoroh yaitu kegiatan penyampaian materi atau pidato (*public speaking*).

2. Prestasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari

pembelajaran.¹⁷ Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki prestasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain baik itu rendah, sedang, atau tinggi. Walaupun seseorang memiliki potensi yang sama dengan orang lain, tetapi kemampuan pendalaman dan pencapaian bisa jadi berbeda. Jika anak atau peserta didik memiliki potensi yang menonjol dalam suatu kecerdasan, kemungkinan besar ia akan mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Dalam arti yang lebih luas, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar.¹⁸

Kemudian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui aktivitas belajar. Belajar dapat dilakukan secara psikologis ataupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktifitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, dan membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan

¹⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoriis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205

¹⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoriis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 206

menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas terapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, membuat karya, dan apresiasi.

Dalam hal ini para ahli psikologi telah merumuskan pengertian belajar untuk menunjukkan bagaimana proses yang terjadi pada diri seseorang, sebelum, sedang, dan setelah belajar.

Belajar adalah suatu terminology yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan ketrampilan melalui pengalaman.¹⁹

Harold Spears yang dikutip Erhamwilda menyatakan: *“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* Artinya, belajar terjadi melalui mengamati, membaca, meniru, atau mencoba sesuatu sendiri. Sementara Mc Geoh mengemukakan hal yang hampir sama *“Learning is a change in performance as a result of*

¹⁹I. Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 2

practise”. Artinya, belajar adalah perubahan yang ditunjukkan sebagai hasil dari praktek.²⁰

Chaplin yang dikutip Netty Hartatimerumuskan dua macam belajar, yaitu: *pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *Kedua*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon karena adanya latihan khusus.²¹

Menurut Surya yang dikutip Rusman belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²²

Di dalam al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hajj:54 berikut ini:

²⁰ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam Dilengkapi dengan Pendidikan Seks Bagi Anak-Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 165-166

²¹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 55

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76-77.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ
فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ²³

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus (Q.S. al-Hajj:54).

Ayat diatas memberikan penjelasan agar orang-orang yang berilmu pengetahuan mengetahui dan merenungkan segala macam hukum yang telah ditetapkan Allah. Dengan pengetahuan dan pengalaman itu diharapkan iman mereka bertambah, meyakini bahwa al-Qur'an itu benar-benar berasal dari Allah.²⁴

Dari definis-definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli, maka belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku individu yang meliputi perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak yang menyangkut salah satu atau keseluruhan aspek kepribadian individu melalui proses yang

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 16-17-18*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.430-431

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 16-17-18*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.435

direncanakan dengan sengaja maupun melalui pengalaman yang tidak disengaja dalam lingkungan yang khusus maupun lingkungan yang alamiah.

Selanjutnya prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, prestasi belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk dalam diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari belajar berupa ketrampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap.

Di dalam proses mengajar, hasil merupakan hal yang sangat penting karena prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya.²⁵

Jadi, prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk laporan nilai yang tercantum dalam buku rapor. Hasil prestasi belajar ini, dapat dimanfaatkan untuk memantau

²⁵Kompri, *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 42-43.

bagaimana taraf kemajuan atau taraf kemunduran yang dialami setiap siswa.

b. Ciri-Ciri Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yakni ranah cipta, rasa, dan karsa.²⁶

Baharuddin dan Esa N.W.dalam Lilik Sriyanti menyebutkan ciri-ciri hasil belajar meliputi:

- 1) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan perilaku dari belajar itu relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus diamati secara langsung, tetapi perubahan tersebut bisa jadi bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan terhadap hasil belajarnya.²⁷

²⁶Moh. Zaiful Rasyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9

²⁷Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 18.

Ahmadi dan Supriyono dalam Ahmad Syarifuddin menyebutkan ciri-ciri hasil belajar meliputi:

- 1) Terjadi secara sadar.
- 2) Bersifat fungsional.
- 3) Bersifat aktif dan positif.
- 4) Bukan bersifat sememntara.
- 5) Bertujuan dan terarah.
- 6) Mencangkup seluruh aspek perilaku.²⁸

Ciri-ciri lain dari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan itu intensional
- 2) Perubahan itu positif dan aktif
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional²⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang

²⁸Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", *Jurnal TA'DIB*, (Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011), hlm. 133-134

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.114

dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor Stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan ekstern.
2. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, *over learning* dan *drill*, resistasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian dengan keseluruhan, penggunaan modalitas indera, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar, dan kondisi intensif.
3. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.³⁰

Adapun menurut Soekamto dalam Alizimar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa, terdiri atas:

1. Kemampuan Siswa

³⁰Kompri, *Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta, Media akademi, 2017), hlm. 39

Kemampuan setiap individu tidak sama. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Jika kemampuan awal siswa rendah, sedang pengajar memberikan pelajaran yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa, ada kemungkinan siswa akan merasa bingung atau belum siap untuk menerima pelajaran tersebut. Sebaliknya bila kemampuan awal siswa cukup tinggi, sedang pengajar memberikan pelajaran yang rendah tingkat kesulitannya, ada kemungkinan siswa merasa telah bisa menguasai materi tersebut.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi lebih dekat pada “mau” melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Perhatian

sebagai intensitas stimulus, keragaman stimulus, warna, gerak, dan cara penyajian stimulus.

4. Persepsi

Persepsi dapat dikatakan merupakan suatu pendapat atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu setelah mengamati atau mempelajari sesuatu.

5. Ingatan

Ingatan adalah suatu sistem aktif yang menerima, misalnya menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang diterima seseorang. Ingatan terdiri dari 3 tahap yaitu:

- a. Ingatan sensorik yang menyimpan apa yang dilihat dan apa yang didengar. Penyimpanan informasi dalam ingatan sensorik hanya berlangsung sebentar. Informasi yang penting diteruskan ke ingatan jangka pendek (*short-term memory*), sedang informasi yang dianggap tidak relevan langsung dibuang.
- b. Ingatan jangka pendek (*short-term memory*). Apa yang diteruskan oleh ingatan sensorik diteruskan ke ingatan jangka pendek setelah disaring dahulu. Seleksi ini tergantung pada perhatian siswa terhadap stimulus yang datang. Ingatan jangka pendek ini hanya merupakan penyimpanan sementara dengan kapasitas yang terbatas. Informasi yang masuk harus dikelompokkan untuk memudahkan mengingat, selanjutnya dilakukan pengulangan agar

informasi dapat diteruskan di ingatan jangka panjang.

- c. Ingatan jangka panjang (*long-term memory*), merupakan sesuatu yang relatif permanen, terdiri dari informasi-informasi dari ingatan jangka pendek. Informasi ini terlebih dahulu dibandingkan dengan informasi yang masuk terdahulu. Bila informasi ini sama dengan yang telah ada, akan mempermudah penyimpanan. Penyimpanan informasi dalam *long term memory* biasanya dalam bentuk “arti”. Hal ini dilakukan dengan memodifikasi informasi agar mudah ingat.

6. Lupa

Dalam ingatan jangka panjang, lupa biasanya terjadi akibat kegagalan mengirim informasi dari ingatan jangka pendek ke dalam ingatan panjang, sebab kurangnya pengulangan atau gagal dalam memberi arti. Penyebab lainnya adalah adanya gangguan yang disebut hambatan proaktif atau hambatan retroaktif. Hambatan proaktif adalah bila bahan yang dipelajari di masa lalu menghambat ingatan terhadap bahan yang dipelajari sesudahnya, atau pembelajaran yang lalu lebih bermakna. Sedangkan hambatan retroaktif adalah jika bahan

yang baru dipelajari menghambat ingatan kembali kepada apa yang telah dipelajari di masa lalu atau pembelajaran yang baru lebih bermakna.

7. Retensi

Retensi adalah jumlah informasi yang masih dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Materi-materi yang bermakna lebih mudah diingat dibandingkan dengan materi yang tidak berarti.

8. Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang telah dipelajari dapat mempengaruhi proses mempelajari yang baru. Transfer dapat berupa transfer positif yaitu bila pengalaman yang lalu mempermudah mempelajari yang baru. Sedangkan transfer negatif adalah bila pengalaman yang lalu mempersulit orang dalam mempelajari yang baru.

Transfer dapat diklasifikasikan dalam berikut ini:

- 1) Transfer Horizontal, ialah bila pengetahuan/ketrampilan yang dipelajari dapat dialihkan ke proses mempelajari materi yang setingkat atau sekategori.
- 2) Transfer Vertikal jika pemahaman tentang apa yang dipelajari dapat dipakai untuk memecahkan

masalah-masalah yang lebih sulit atau yang berada dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

9. Kondisi Belajar

Kondisi belajar ini dapat dibedakan atas kondisi internal yaitu yang berada dalam diri siswa yaitu kesiapan, kemampuan, pengetahuan kemampuan awal, tingkat motivasi, dan aspirasi siswa. Sedangkan kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar siswa.

10. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sangat penting, sebab semua komponen lainnya dipersiapkan seperti pemilihan materi, kegiatan yang harus dilakukan oleh pengajar dan siswa, pemilihan sumber belajar yang akan dipakai serta penyusunan tes semuanya tergantung pada tujuan belajar.³¹

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Kondisi Internal, meliputi:³²

- a. Kondisi Psikis : kemampuan intelektual, emosional.

³¹Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran (Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.13-21

³²Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 45

- b. Keondisi Sosial: kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Kondisi Eksternal, meliputi:³³
 - a. Variasi dan tingkat kesulitan materi belajar
 - b. Tempat belajar
 - c. Iklim
 - d. Suasana lingkungan
 - e. Budaya belajar
 3. Faktor Pendekatan Belajar

Jenis upaya belajar individu yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakannya untuk mempelajari materi.³⁴

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah terdiri dari tiga kelompok, yaitu faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar. Berikut penjelasannya:

1. Faktor internal, yakni faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi fisiologis dan psikologis siswa. Kondisi fisiologis meliputi kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung

³³ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 45

³⁴ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 45

seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia dapat meraih prestasi belajar yang baik pula.³⁵ Sedangkan kondisi psikologis meliputi:

a. Intellegensi

Intellegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berpikir seseorang. Orang yang memiliki intellegensi tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak, atau bereaksi terhadap suatu stimulus.

b. Sikap

Sikap secara etimologi dalam istilah bahasa inggris disebut *attitude* memiliki pengertian perilaku. Secara terminologi sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek

³⁵Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 90

orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap seseorang yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang dicapai kurang memuaskan.

c. Bakat

Secara umum bakat memiliki pengertian sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seorang siswa yang berbakat dalam suatu bidang studi akan lebih mudah menyerap studi informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

d. Minat

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa. Minat yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajarnya. Karena dengan adanya minat yang

besar, maka seseorang akan memusatkan perhatiannya belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³⁶

e. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pemasok gaya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam hal ini motivasi terbagi menjadi dua yakni: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.³⁷

2. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi:

a. Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak untuk

³⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.200

³⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 199-202.

mengembangkan diri. Segala aktivitas belajar berjalan dalam keluarga. Bahkan setelah anak menginjak sekolah pun sebagian besar aktivitasnya berlangsung dalam keluarga. Karena itu, keluarga memiliki peranan penting bagi anak untuk dapat mengembangkan potensinya. Dalam aktivitas belajar, peranan orang tua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan anak. Orang tua sebagai pembimbing dituntut menciptakan suasana yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan belajar. Iklim keluarga yang nyaman dan aman memberi peluang besar bagi anak untuk mengembangkannya dengan optimal. Sebaliknya, iklim keluarga yang kurang nyaman, hubungan keluarga tidak harmonis tentunya keadaan tersebut mengganggu proses belajarnya.³⁸

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaklah

³⁸Gede Sedanayasa, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.2

menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya. Beberapa cara diantaranya adalah dengan menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik sehingga secara psikologis peserta didik akan merasa terayomi sehingga peserta didik tidak menyembunyikan masalah yang sedang dihadapinya, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan pengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sangat menunjang perkembangan intelektual anak, membawa para peserta didik ke objek-objek tertentu seperti objek yang membawa ilmu pengetahuan yang sangat menunjang perkembangan intelektual peserta didik.³⁹Selain itu juga sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung, fasilitas yang memadai, program-program kegiatan, adanya ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah diharapkan dapat menunjang prestasi belajar siswa.

c. Masyarakat

³⁹Kompri, *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 40.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar peserta didik. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajarnya berkurang.⁴⁰

3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁴¹

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara komprehensif yang merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Nabi Muhammad saw, dalam mengemban tugas dan misi risalahNya senantiasa menempatkan pendidikan dalam

⁴⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.129

satu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran bersama sahabat. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Ahmad Tafsir dalam Sukring mengartikan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis, pemikiran para ulama, dan dalam praktek sejarah umat Islam. Uraian tersebut mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bersumber dari nilai al-Qur'an dan Hadis. Sehingga nilai-nilai yang diambil dalam al-Qur'an dan hadis tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan.⁴²

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

⁴²Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014), hlm. 4

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴³

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan, ajaran agama Islam dari siswa, untuk membentuk keshalihan pribadi sekaligus membentuk keshalihan sosial.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka pendidikan agama Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar yang mencakup seluruh aspek kehidupan meliputi rohani, jasmani, dan akal pikiran dalam membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan yang berkesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁴³Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75

Materi pokok pendidikan agama Islam adalah semua pendidikan yang bersumber pada kitab suci al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan atau kecerdasan atau tingkat jenjang peserta didik. Secara garis besar materi pokok pendidikan agama Islam meliputi⁴⁴

1. Aqidah yakni bersifat iktikad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang Maha Mencipta, mengatur, dan memiliki alam semesta.
2. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah.
3. Akhlak adalah sesuatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Kemudian dijabarkan kedalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam, dan akhlak, dari ketiganya lahirlah ilmu Tauhid, ilmu Fiqh, dan ilmu Akhlak.

⁴⁴Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School",
Jurnal Edukasi Islami Jurnal

3. Manfaat Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

Berbagai sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan mendukung untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai , meliputi kurikulum, tenaga pendidik, staff sekolah, administrasi sekolah, budaya dan lingkungan sekolah. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang prestasi atau bakat serta minat peserta didik yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tentunya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi sekolah seperti, OSIS, kegiatan pramuka, bidang olahraga, seni, dan bidang keagamaan.

Ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan yang bergerak dalam bidang dakwah dan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan, menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman kitab suci al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai tempat berlatih dakwah di lingkungan sekolah, Rohis juga sebagai tempat diskusi tentang wawasan ilmu pengetahuan agama Islam yang dibina oleh guru. Sehingga diharapkan dapat menambah atau memperdalam materi pendidikan agama Islam yang telah diperoleh peserta didik di kelas.

Ketika peserta didik ikut aktif dalam kegiatan ini tentunya dapat membantu pemahaman peserta didik tentang ilmu agama Islam. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengamalan agama diri peserta didik. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan Rohis juga berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena adanya pembahasan pengetahuan agama Islam dalam kegiatan Rohis.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh penulis, sudah banyak peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Ali Noer, dkk. , Jurnal penelitian dengan judul “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Dimuat dalam jurnal at-Thariqah Vol. 2, No.1, Juni 2017, dengan hasil penelitiannya bahwa upaya meningkatkan sikap keberagamaan siswa melalui kegiatan kerohanian Islam di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru berada pada taraf tinggi sebesar 82.85% yang artinya rohis memiliki pengaruh yang tinggi terhadap sikap keberagamaan siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel dependennya, penulis

menggunakan variabel dependen prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen sikap keberagamaan siswa di SMK Ibn Taimiyyah, Pekanbaru. Dan juga tempat penelitiannya, peneliti sebelumnya mengambil tempat penelitian di Pekanbaru, sedangkan penulis akan meneliti di Bulakamba Brebes. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independennya, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tentang ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Umum.⁴⁵

2. Anisa Widya Noviana, dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014”, (IAIN Salatiga, 2014). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan rohis dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII sebesar 51,4%. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel dependennya, penulis menggunakan variabel dependen prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen motivasi belajar siswa pada mata

⁴⁵ Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No.1, Juni 2017).

pelajaran PAI. Dan pengambilan tempat penelitian, kalau peneliti sebelumnya mengambil di Banyubiru, sedangkan penulis akan meneliti di daerah Bulakamba Brebes. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independennya, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tentang ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Umum.⁴⁶

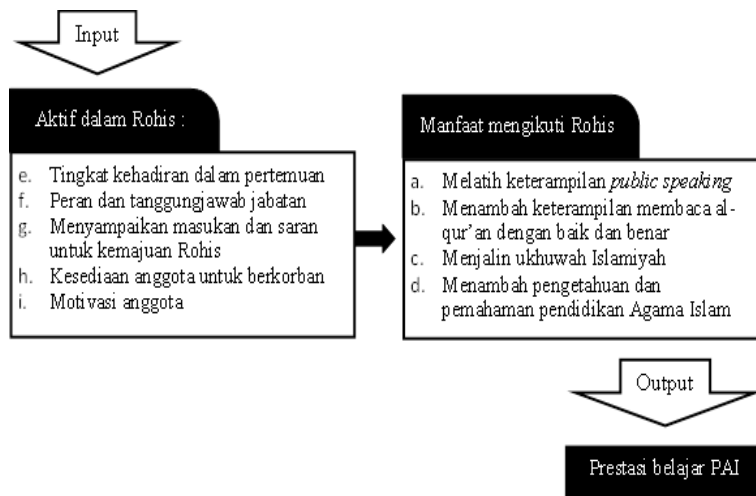
3. Ismi Apriliani dan Hatim Gazali, jurnal penelitian dengan judul “Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA di Bekasi, Jawa Barat”. Dimuat dalam jurnal at-Tarbawi Vol.1, No.1, Januari-Juni 2016, STKIP Kebangkitan Nasional-Sampoerna *School of Education*. Hasil penelitiannya pengurus ekstrakurikuler rohis di SMA Bekasi tergolong pada toleransi pasif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel dependennya, penulis menggunakan variabel dependen prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen toleransi remaja Islam. Dan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif studi kasus sedangkan peneliti menggunakan

⁴⁶Anisa Widya Noviana, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, (Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2014).

metode penelitian kuantitatif korelasi kausalitas. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independennya, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tentang ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Umum.⁴⁷

C. Rumusan Hipotesis

Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Terdapat pengaruh antara mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba kabupaten Brebes.

⁴⁷ Ismi Apriliani dan Hatim Gazali, "Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA di Bekasi, Jawa Barat", *Jurnal at-Tarbawi*, (Vol.1, No.1, Januari-Juni 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif kepada fenomena sosial, tidak mementingkan kedalaman data, yang dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.¹

Untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang akan menggambarkan dan menjelaskan tentang keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa, maka penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang kemudian di analisis dengan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis.

Pendekatan korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang ditentukan. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mengikuti

¹Masyhuri dan Zinuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.13

ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Bulakamba yang beralamat di jalan Raya Grinting, Kec. Bulakamba, Kabupaten Brebes dengan fokus objek penelitian yaitu siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena kegiatan ekstrakurikuler rohis yang masih aktif dengan kegiatan-kegiatannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 20 April 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan benda, orang, tempat, atau kejadian yang paling besar (termasuk pengukuran-pengukuran) yang diminati.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA N 1 Bulakamba

¹Melia Nur Indah S, *Statistik Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 22.

yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam sejumlah 61 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Masing-masing berjumlah 32 siswa dari kelas X dan 29 siswa dari kelas XI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Istilah lain dari sampel adalah contoh.²Dalam penelitian ini subjek kurang dari 100, maka penulis menggunakan penelitian populasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau atribut yang bervariasi yang melekat pada unit amatan yang berbeda untuk diukur.³ Adapun menurut F.N. Kerlinger menyatakan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.⁴ Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Variabel independen, variabel ini sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya

²Melia Nur Indah S, *Statistik Deskriptif dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 22.

³Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm.13.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 159.

atau timbulnya variabel dependen. Variabel X: Ekstrakurikuler Rohis (Independen) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
 - b) Tanggungjawab terhadap tugas yang dipegang dalam organisasi
 - c) Pemberian saran, usulan, masukan, kritik, dan pendapat bagi kemajuan organisasi
 - d) Kesiediaan anggota untuk berkorban
 - e) Ikut andil dalam acara atau *event* tertentu dalam organisasi
 - f) Motivasi anggota.
- 2) Variabel dependen, variabel ini sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel Y: Prestasi Belajar (Dependen) dengan indikator nilai rapor siswa mata pelajaran PAI semester gasal.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis interval atau ratio. Data interval adalah data yang memiliki tingkatan atau urutan (jarak) dan tingkatan atau urutan tersebut dapat di kuantitatifkan. Sedangkan data ratio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya.⁶

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh menggunakan angket atau kuesioner dengan responden anggota rohis berjumlah 61 siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti profil sekolah, visi & misi sekolah, jumlah guru, data rohis dan rapor siswa.⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan saat penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian langsung ke lapangan. Untuk memperoleh data lapangan,

⁶Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 7-8

⁷Hasil observasi di SMA N 1 Bulakamba Brebes pada tanggal 8 Januari 2020

penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸

Untuk menggali jawaban yang lebih akurat mengenai pengaruh rohis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Maka disusun angket berupa pertanyaan bersifat tertutup ditujukan untuk siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler rohis, dengan empat alternatif jawaban yang bersifat ordinal.

2) Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, rapor siswa, dan data rohis dengan tujuan untuk melengkapi data pada penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 199

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* atau *SPSS*.

a. Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau ketepatan suatu instrumen.⁹ Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti.¹⁰ Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi *Product Moment*:

⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 290

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 172

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson antara item soal

N = Banyaknya responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item soal dengan skor total X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kudrat skor item soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor item soal¹¹

Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika r tabel < r hitung maka valid.

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.¹² Uji reliabilitas dapat dilakukan

¹¹Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm.163

¹²Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 310

secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis

¹³ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 186-187

regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.¹⁴

1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Analisis data dapat diawali dengan penyajian distribusi data melalui tabel frekuensi. Dalam hal ini data yang diperoleh di lapangan setelah dikoding dan diskoring selanjutnya ditabulasikan. Sampai di sini data tersebut masih termasuk data mentah. Untuk memudahkan membaca, menganalisis dan memaknai data tersebut, dibutuhkan penyajian data melalui tabel frekuensi.

Teknik untuk membuat tabel frekuensi adalah dengan terlebih dahulu mengetahui tiga hal, yaitu:

- a) Jarak dengan rumus: Nilai maksimum - nilai minimum
- b) Untuk menghitung banyaknya kelas pada umumnya mengoperasionalkan Rumus *Sturges*, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

n = Jumlah data

K = Interval Kelas

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 207-208

c) Besar interval dengan rumus $\frac{\text{jarak}}{\text{banyaknyakelas}}$

2) Mencari rata-rata (mean)

Mean atau rata-rata hitung dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu rata-rata hitung dari data yang belum dikelompokkan dalam distribusi frekuensi dan rata-rata hitung dari data yang telah dikelompokkan dalam distribusi frekuensi.¹⁵ Jika data telah dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat digunakan rumus:¹⁶

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fX}{N}$$

3) Menghitung varian dan standar deviasi

Varian merupakan indeks ukuran variabilitas yang melibatkan seluruh skor dalam kelompok sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh kedua skor yang berada di ujung penyebaran (terbesar dan terkecil). Rumus untuk menentukan varian yaitu:

$$V_x = \frac{\Sigma x^2}{N-1} = \frac{\Sigma (X-X)^2}{N-1} = \frac{\Sigma x^2}{d.k.}$$

Untuk menentukan standar deviasi adalah akar dari varian, yaitu:

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 337

¹⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 35

$$S = \sqrt{V_x}$$

4) Menentukan kualitas dari setiap variabel¹⁷

b. Analisis Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau adalah teknik statistik yang digunakan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1) Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05, dan jika nilai *Asymp.Sig* lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan bantuan *software SPSS 16.0*.¹⁸

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih >0,05, maka dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel X

¹⁷ Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 190-191.

¹⁸ Suliyanto, *Statistika Non Parametik: dalam Aplikasi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 38.

dan Y. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka dikatakan tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Untuk mempermudah Untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan bantuan *software SPSS 16.0*

2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus regresi satu predictor. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari bentuk persamaan regresi linier sederhana

Dicari dengan rumus:¹⁹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana mencari :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel

a : Konstan (harga Y bila X = 0)

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 83.

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen, bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek variabel yang mempunyai nilai tertentu.

b. Mencari analisis uji signifikansi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y), maka dapat dilakukan uji signifikansi. Uji ini sama dengan menguji apakah satu koefisien regresi atau lebih berbeda dari nol. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F kriteria (diperoleh dari tabel F) untuk taraf signifikansi dan derajat kebebasan tertentu. Nilai F empiris dapat dihitung dengan menggunakan rumus:²⁰

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

²⁰ Ibnu Hadjar, *Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 256.

RK_{reg} = rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu/galat

Setelah hasil analisis regresi diketahui, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% maka hasilnya non signifikan dan hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a di tolak, H_o diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA N 1 Bulakamba Brebes

a. Profil singkat SMA N 1 Bulakamba Brebes

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kec. Bulakamba yang beralamat di jalan Raya Grinting, Kec. Bulakamba, Kabupaten Brebes secara resmi berdiri mulai Tahun Pelajaran 1991/1992 yang merupakan embrio setelah SPG Negeri Brebes beralih fungsi menjadi SMA N Bulakamba Brebes berdampingan dengan penyelenggaraan SPG siswa kelas II dan III, hingga seluruh siswa tamat, SMA N Bulakamba Brebes tumbuh berkembang dalam lingkungan dan dinamika serta kultur budaya induknya. Seiring dengan pertambahan waktu dan jumlah rombongan belajar yang semakin banyak menuntut pula jumlah tenaga pengajar yang representatif sesuai dengan rasio guru dan jumlah kelas, hal ini disebabkan tidak semua guru SPG menjadi guru SMA mengingat latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Saat ini jumlah guru dan karyawan di SMA

N 1 Bulakamba Brebes berjumlah 71 orang serta jumlah siswa keseluruhan adalah 1158 siswa.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Bulakamba Brebes

1) Visi “Terwujudnya sekolah berkarakter, kompetitif , berakhlak mulia dan berwawasan adiwiyata.”

2) Misi

a) Melaksanakan kurikulum Nasional atau kurikulum 2017 dengan proses pembelajaran dan bimbingan berbasis Informasi Teknologi

b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa

c) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga – lembaga sektoral, lintas sektoral, regional dan nasional

d) Menumbuhkan jiwa patriotisme, penghayatan ajaran agama dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

e) Meningkatkan etos kerja, professional, dan tanggungjawab warga sekolah dalam rangka mencapai visi sekolah

f) Mewujudkan sekolah berwawasan adiwiyata.²

¹ Dokumentasi pada web SMA N 1 Bulakamba Brebes <http://smanbulakamba.sch.id/> pada tanggal 25 Maret 2020

3) Tujuan

- a) Sekolah menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam PTN
- b) Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan penerapan Keunggulan Informasi Teknologi
- c) Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan intra dan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa
- d) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang beretos kerja professional dan bertanggung jawab.
- e) Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik yang kompetitif
- f) Sekolah mampu membiasakan budaya baca, bersih, sopan- santun dan berakhlak mulia
- g) Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan

h) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang sesuai dengan konsep wawasan adiwiayata.³

c. Data siswa

Peserta didik SMA N 1 Bulakamba Brebes berasal dari lingkungan sekitar wilayah kecamatan Bulakamba. Pada umumnya siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin-Jum'at mulai pukul 07.00-15.30. Berikut tabel jumlah data siswa.

Tabel 4.1
Jumlah siswa SMA N 1 Bulakamba Tahun
Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
X	12	430	107	323
XI	11	385	117	268
XII	10	343	86	257
Jumlah	33	1158	310	848

Sumber: Dokumen SMA N 1 Bulakamba

2. Struktur Organisasi Rohis dan Program Kerja Rohis

a. Struktur Organisasi Rohis periode 2019/2020⁴

- 1) Penanggung Jawab : Drs. Achmad Fatawi
- 2) Pembina 1 : Dedi Agus Winaryo S.Pdi
- 3) Pembina 2 : Zaenul Nadif S.Pd
- 4) Ketua Rohis : M. Ainun Naim
- 5) Waka Rohis : Lailatul Mukaromah
- 6) Bendahara 1 : Risqi Amalia
- 7) Bendahara 2 : Mir'atun Solikha
- 8) Sekertaris 1 : Vena Anisah
- 9) Sekertaris 2 : Jihan Aini F.
- 10) DKM (Dewan Keuangan Masjid) : Jihan Aini F.
Meliana
Silvia
- 11) DANUS (Departemen Dana Usaha) : Syifana K.
Risqi Tri M.
Lisa
Anggi W.
M. Ikhsan
- 12) DTM (Dakwah Tarbiyah
dan Mading) : Miratun S.
Triya Yuliana

⁴ Dokumentasi data Rohis di SMA N 1 Bulakmba pada tanggal 26 Maret 2020

13) AIS (Acara Islam Sekolah) : Ratih Rulyan
Farid

14) TARJAS (Tarbiyah Jasadiyah)⁵ : Hana Amalia
Siti Nur K.

b. Program Kerja Rohis

- 1) Kegiatan Rutin per Minggu
 - a) Pembacaan Asmaul Husna setiap hari 15 menit setelah bel masuk kelas.
 - b) Menunaikan sholat dhuhur berjamaah
 - c) Menunaikan sholat Jum'at
 - d) Kajian khusus anggota rohis pada hari Kamis
 - e) Mengadakan pertemuan rutin pada hari Kamis
 - f) Mengadakan teori praktek dakwah pada hari Kamis
 - g) Mengumpulkan Infaq pada hari Jum'at
 - h) Pembacaan Albarjanji pada hari Kamis
 - i) Belajar bahasa Arab pada hari Kamis
 - j) Tadarus al-Qur'an
 - k) BTQ pada hari Kamis
 - l) Latihan Hadroh pada hari Selasa
 - m) Muhadoroh pada hari Kamis
 - n) Roan pada hari Jum'at

⁵ Dokumentasi data Rohis di SMA N 1 Bulakmba Brebes pada tanggal 26 Maret 2020

- o) Kajian kitab Safinah pada hari Kamis
- 2) Kegiatan Jangka Panjang
 - a) Study Banding ke Pondok Pesantren dalam memperingati Hari Santri Nasional
 - b) Pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - c) Pengajian peringatan isra' Mi'raj
 - d) Pengajian peringatan Nisfu Sya'ban
 - e) Pengajian peringatan Nuzulul Qur'an
 - f) Rihlah/ Tadabur Alam Rohis
 - g) Pengajian 10 Muharom dan santunan anak yatim
 - h) Mabit.

3. Deskripsi Data Angket

a. Data Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

Dalam penelitian ini, peneliti menyebar angket instrumen kepada responden berjumlah 61 siswa anggota rohis sebagai populasi penelitian karena responden kurang dari 100. Untuk memperoleh data keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis digunakan instrumen berjumlah 24 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah), kepada anggota rohis SMA N 1 Bulakamba Brebes yang dapat

dilihat pada lampiran 3. Setiap pilihan jawaban mempunyai bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Pemberian Skor untuk keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis

Kategori	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

- b. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI anggota rohis SMA N 1 Bulakamba Brebes

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran PAI anggota rohis SMA N 1 Bulakamba Brebes, digunakan hasil nilai UAS Gasal Siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun tabel data prestasi belajar mata pelajaran PAI dapat dilihat pada lampiran 5.

B. Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

- a. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan untuk penelitian valid atau tidak

agar hasilnya dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam uji validitas ini adalah data keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis (X). Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang, sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk menghitung data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir pernyataan instrument r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk *r pearson product moment*, dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk *r pearson product moment* dengan responden uji coba $n = 25$ adalah 0,381. Teknik pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 dan menghasilkan output yang dapat dilihat pada lampiran 2.

- 1) Instrumen Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis

Tabel 4.3
Validitas Butir Instrumen Keaktifan Siswa
Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis (X)

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Valid	1,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,26,28,29,30	24

Tidak Valid	2,4,10,12,25,27	6
Total		30

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa angket yang berjumlah 30 pernyataan setelah di uji validitasnya menghasilkan 24 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.⁶ Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $alpha > 0,60$ maka reliabel.

Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah data uji coba angket keaktifan siswa mengikuti rohis (X) di SMA N 1 Bulakamba Brebes yang di isi oleh 25 responden uji coba secara random. Teknik pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 16.0 dan menghasilkan output sebagai berikut:

⁶Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 310

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Keaktifan
Siswa Mengikuti Rohis (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	86.2
	Excluded ^a	4	13.8
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	24

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa angket yang akan disebar kepada responden penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{11} = 0,928 > 0,6$.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua cara yaitu analisis statistik dan analisis data non statistik. Dalam menganalisis data yan telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, penulis

menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan statistik ini untuk penelitian yang bersifat deskriptif, sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval atau rasio.

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar PAI	85,01	3,195	61
Keaktifan Siswa Mengikuti Rohis	77,18	9,306	61

Dari tabel *Descriptive Statistics* di atas dapat dianalisis:

- (1) Jumlah responden (N) yang menjadi populasi 61 siswa.
- (2) Rata-rata prestasi belajar mata pelajaran PAI sebesar 85,01 dengan standar deviasi sebesar

3,195 dan keaktifan siswa mengikuti rohis sebesar 77,18 dengan standar deviasi sebesar 9,306.

- (3) Menentukan kualitas variabel X dan Y dengan mengubah *Raw Score* (skor mentah) ke dalam nilai skala standar 5 atau nilai huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan:

Kualitas Variabel keaktifan siswa mengikuti rohis (X)

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD ke atas} = 77,18 + 1,5 \times 9,306 = 91,139 \geq A \text{ (Istimewa)}$$

$$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} = 77,18 + 0,5 \times 9,306 = 81,833 \leq B \text{ (Baik Sekali)}$$

$$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} = 77,18 - 0,5 \times 9,306 = 72,527 \leq C \text{ (Baik)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 77,18 - 1,5 \times 9,306 = 63,221 \leq D \text{ (Cukup)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD kebawah} = \leq E \text{ (Kurang Baik)}$$

Tabel 4.6

Kriteria Kualitas Variabel Keaktifan Siswa Mengikuti Rohis(X)

Rata-rata	Interval	Kualitas
	91,319 ke atas	Istimewa
	81-91	Sangat Baik

77,18	72-81	Baik
	63-72	Cukup
	63,22 ke bawah	Kurang

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 61 siswa mengenai keaktifan siswa mengikuti rohis termasuk dalam kategori “Baik”, karena masuk dalam nilai interval 72-81 dengan nilai rata-rata 77,18.

Kualitas Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI (Y)

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD ke atas} = 85,01 + 1,5 \times 3,195 = 89,80 \geq A \text{ (istimewa)}$$

$$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} = 85,01 + 0,5 \times 3,195 = 86,60 \leq B \text{ (Baik Sekali)}$$

$$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} = 85,01 - 0,5 \times 3,195 = 83,41 \leq C \text{ (Baik)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 85,01 - 1,5 \times 3,195 = 80,21 \leq D \text{ (Cukup)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD kebawah} = \leq E \text{ (Kurang)}$$

Tabel 4.7
Kriteria Kualitas Variabel Prestasi Belajar
Mata Pelajaran PAI (Y)

Rata-rata	Interval	Kualitas
85,01	89,80 ke atas	Istimewa
	86-89	Sangat Baik
	83-86	Baik
	80-83	Cukup
	80,21 ke bawah	Kurang

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 61 siswa mengenai prestasi belajar PAI termasuk dalam kategori “Baik”, karena masuk dalam nilai interval 83-86 dengan nilai rata-rata 85,01.

- b. Analisis Statistik Inferensial
 - 1) Analisis Uji Prasyarat
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Data

berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Normalitas Data
Variabel X dan Y dengan SPSS 16.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17041274
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.092
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel keaktifan mengikuti rohis (X) dan variabel prestasi belajar PAI siswa (Y)

Asymp. Sig = 0,634 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linear, maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linear dan sebaliknya.

Tabel 4.9

Uji linearitas variabel X dan Y dengan SPSS 16.0

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NILAI UAS	Between Groups	(Combined)	372.400	28	13.300	1.698	.074
PAI *	Linearity		19.893	1	19.893	2.540	.121
KEAKTIFAN	Deviation from Linearity		352.508	27	13.056	1.667	.083
ROHIS	Within Groups		250.583	32	7.831		
	Total		622.984	60			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ($0,083 > 0,05$) maka data dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel keaktifan mengikuti rohis dengan variabel prestasi belajar PAI siswa. Artinya model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar mata pelajaran PAI yang dipengaruhi oleh keaktifan siswa mengikuti rohis.

2) Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah: “Terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti rohis terhadap prestasi belajar PAI siswa SMA N 1 Bulakamba Brebes”. Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a) Mencari bentuk persamaan regresi linear sederhana

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0, menghasilkan beberapa output koefisien regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Persamaan regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.752	3.420		26.247	.000
	KEAKTIFAN MENGIKUTI ROHIS	-.061	.044	-.179	-1.395	.168

a. Dependent Variable:
PRESTASI BELAJAR PAI

Dari tabel *coefficients* di atas dapat dianalisis:

Diketahui nilai *constant* (a) sebesar 89,752, sedangkan nilai keaktifan mengikuti rohis (b koefisien regresi) sebesar -0,061. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $\hat{Y} = 89,752 + (-0,061)X$

Dimana \hat{Y} adalah prestasi belajar PAI, sedangkan X adalah keaktifan mengikuti rohis. Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal:

- (1) Nilai *constant* sebesar 89,752 dan X sebesar -0,061, sehingga dapat dikatakan bahwa konstanta sebesar 89,752 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$, maka nilai \hat{Y} sebesar 89,752.
- (2) Koefisien regresi b sebesar $= -0,061$ mengindikasikan besaran penambahan prestasi belajar mata pelajaran PAI untuk setiap pertambahan aktif mengikuti rohis.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dapat menggunakan teknik uji probabilitas, langkah-langkahnya adalah:

i. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti rohis terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Ha: Terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti rohis terhadap prestasi belajar PAI siswa.

ii. Kaidah pengujian

Jika: $\text{Sig} \leq \alpha$, maka Ho ditolak

Jika: $\text{Sig} > \alpha$, maka Ho diterima

Dari tabel *Coefficient* (a) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,168$

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

iii. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata: $\text{Sig} = 0,168 > 0,025$ maka Ho diterima.

iv. Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh antara keaktifan siswa mengikuti rohis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

b) Mencari analisis uji signifikansi korelasi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0, output signifikansi korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis uji korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.016	3.19717

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN ROHIS

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis:

- (1) Menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) antara pengaruh keaktifan siswa mengikuti rohis dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI yaitu: $R = 0,179$, namun hubungannya sangat rendah karena berada pada interval 0,000-0,199.
- (2) Kontribusi yang disumbangkan pengaruh keaktifan siswa mengikuti rohis (X) terhadap

prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) yang ditunjukkan dalam tabel model *summary* adalah $R^2 = 0,032$ yang jika diubah dalam bentuk prosentase menjadi sebesar 3,2%, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berikut tabel untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel pengaruh keaktifan siswa mengikuti rohis (X) dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y), maka digunakan tabel interpretasi nilai r , yaitu:

Tabel 4.12

Tabel Interpretasi Nilai r ⁷

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 209.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan untuk menjawab rumusan masalah "Adakah pengaruh antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler rohis dengan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 1 Bulakamba Brebes" adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linear untuk memperkirakan prestasi belajar mata pelajaran PAI yang dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti rohis adalah:

$$\hat{Y} = 89,752 + (-0,061)X$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel dependen (prestasi belajar mata pelajaran PAI)

X = Variabel independen (keaktifan mengikuti rohis)

Hal ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi B variabel independen keaktifan mengikuti rohis (X) dengan variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) sebesar $-0,061(X)$ dengan konstanta sebesar 89,752. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI adalah negatif terhadap keaktifan siswa mengikuti rohis. Hal ini menandakan setiap terjadi kenaikan pada variabel independen, maka variabel dependen tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai konstan (Y) sebesar 89,752 mengasumsikan bahwa keaktifan

siswa mengikuti rohis (X) jika nilainya nol (0), maka variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y) akan berada pada angka 89,752. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka nilai variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel (X) adalah nilai konstan.

Persamaan regresi linear di atas perlu diuji kembali untuk mengetahui kevalidan persamaan regresi linear tersebut, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik uji probabilitas yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil dari perhitungan uji t pada *coefficients (a)* diperoleh signifikansi sebesar = 0,168 dan nilai α sebesar $0,05/2 = 0,025$. Maka $Sig = 0,168 > 0,025$ dan keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler rohis dengan prestasi belajar PAI.

Kontribusi variabel keaktifan mengikuti rohis dalam upaya mempengaruhi variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R Square) adalah sebesar 0,032 yang berarti dalam penelitian ini prestasi belajar mata pelajaran PAI sebesar 3,2% dipengaruhi oleh keaktifan siswa mengikuti rohis dan sisanya sebesar 96,8% berasal dari faktor lain di luar

penelitian ini seperti kemampuan intelektual, motivasi, suasana belajar, sikap, bakat, dan minat.⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta berdasarkan keadaan di lapangan. Beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu:

1. Faktor Biaya

Penelitian ini merupakan penelitian individual yang seluruh biaya ditanggung oleh peneliti sendiri dan biaya transport.

2. Faktor Waktu dan Situasi

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari 20 Maret-20 April 2020. Hal tersebut dikarenakan pada saat peneliti akan melakukan penelitian terjadi wabah *Covid-19* yang berdampak diliburkannya sekolah dan mengharuskan siswa belajar dirumah.

3. Faktor Pengumpulan Data Penelitian

Saat peneliti akan menyebar angket kepada siswa yang mengikuti kegiatan rohis dan mengumpulkan

⁸ Dwi prasetya Danarjati, dkk, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), hlm.45

dokumentasi data pendukung penelitian, namun sekolah diliburkan sampai batas waktu yang belum ditentukan akibat adanya wabah *Covid-19* pada akhirnya peneliti menggunakan angket secara online melalui google form untuk diisi oleh responden melalui grup *Whatsapp* yang dapat dilihat pada lampiran 15. Pengumpulan dokumen seperti data siswa, data guru, profil sekolah, dan data rohis juga dilakukan secara *online* melalui laman web sekolah. Sehingga antara peneliti dengan responden tidak bertemu secara langsung dan tidak adanya foto dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bulakamba Brebes.” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dari perhitungan korelasi diperoleh sebesar 0,179, sehingga nilai r hitung berkisar pada interval 0,000-0,199. Maka antara ekstrakurikuler rohis terhadap prestasi belajar PAI memang terdapat korelasi namun korelasi tersebut sangat rendah.

Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti rohis (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 0,032 atau 3,2 %. Penelitian ditunjukkan oleh nilai signifikansi =0,168 yang telah dikonsultasikan dengan teknik uji probabilitas dari tabel *Coefficient* (a) diperoleh nilai Sig = 0,168, Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan hasilnya menunjukkan $0,168 > 0,025$. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan

siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa (Y) di SMA N 1 Bulakamba Brebes.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik,

Selain pemahaman materi PAI, perlu juga untuk mengembangkan potensi atau bakat setiap peserta didik. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler rohis sangat mendukung untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang keagamaan. Sehingga kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor berkembang dengan optimal.

2. Bagi Guru atau pembina rohis

Melihat jumlah anggota rohis yang masih sedikit yaitu 61 siswa dari total siswa 1158 maka perlu adanya pendekatan atau pengenalan tentang rohis kepada siswa yang lebih intensif. Membuat kegiatan rohis yang lebih menarik lagi, memaksimalkan rohis sebagai tempat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan keagamaan sehingga anggota rohis bisa maksimal mengembangkan bakat dan minatnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan dan tanggungjawab untuk mengarahkan serta mengembangkan setiap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah secara optimal.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan inayah yang diberikan, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber dari skripsi/jurnal

Afani Rakhmawati, Sofi, “Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Anggota Rohis di SMA N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Ismi Apriliani dan Hatim Gazali, “Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA di Bekasi, Jawa Barat”, *Jurnal at-Tarbawi* , (Vol.1, No.1, Januari-Juni 2016).

Bafadhol, Ibrahim, “Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.05 Juli 2016).

Maradona, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Noer, Ali, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, *Jurnal at-Thariqah* (Vol.2, No.1 Juni 2017).

Rokib, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Ruqayyah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

Syarifuddin, Ahmad, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal TA'DIB*, (Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011).

Widya Noviana, Anisa, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga, 2014.

b. Sumber dari buku

Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran (Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bachri, Syamsul Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Beragama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- , dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dariyo, Agoes, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami Dilengkapi dengan Pendidikan Seks Bagi Anak-Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Psikosain, 2018.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hartati, Netty, dkk, *Islam & Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoriis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurdin, Nasrullah, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Nur Indah S, Melia, *Statistik Deskriptif dan Induktif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putu, I Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Prasetya Danarjati, Dwi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Riana, Dwiza, dan Hermansyah, *Aplikasi Statistika Deskriptif itu Mudah*, Depok: Khalifah Mediatama, 2016.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2008.
- Sedanayasa, Gede, *Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 1)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suliyanto, *Statistika Non Parametrik: dalam Aplikasi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- V. Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Widyantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2002.
- Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007.
- Zinuddin, Masyhuri, *Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Zaiful, Moh. Rasyid, dkk, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

c. Sumber Lain

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 4-5-6*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 16-17-18*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Desi Narita, dkk
<https://media.neliti.com/media/publications/250714-peranan-organisasi-rohani-islam-dalam-me-0f371525.pdf> diakses pada hari Jum'at, 10 Januari 2020 pukul 05.05 WIB.

Fatkhan , fatkhan.web.id/pengertian-keaktifan-belajar/ diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 06.50 WIB

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4751128/densus-88-kembali-amankan-dua-terduga-teroris-jad-cirebon> diakses pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.55 WIB

<https://www.voaindonesia.com/a/polisi-ungkap-pelaku-bom-cirebon---120065994/92196.html> diakses pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 10.05 WIB

<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi#> diakses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 21.28 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET INSTRUMEN KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA N 1 BULAKAMBA BREBES

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor soal	
			Positif	Negatif
Keaktifan mengikuti kerohanian Islam (Rohis)	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Kehadiran dalam kegiatan harian rohis	1	2
		Kehadiran dalam kegiatan mingguan rohis	6, 25	5
		Kehadiran dalam kegiatan bulanan rohis	3, 9	
		Kehadiran dalam peringatan hari besar Islam yang diadakan rohis	14	
	Tanggungjawab yang dipegang	Tanggung jawab dalam kepengurusan rohis	28, 18	
		Tanggungjawab dalam	13	

		kepanitian rohis		
		Tanggungjawab sebagai anggota rohis	21	
	Pemberian kritik, saran, usulan dan pendapat bagi peningkatan rohis	Pemberian kritik saran dalam rapat rohis	10, 12	11
		Sumbangan ide dan kreativitas dalam kegiatan rohis	15, 29	
	Kesediaan untuk berkorban	Kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi untuk peningkatan rohis	16	4
		Kesediaan berkorban materi untuk peningkatan rohis	17	
	Motivasi anggota	Motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti rohis	7, 26, 27, 30	22
		Motivasi terhadap orang lain untuk mengikuti rohis	8, 19, 23	
		Motivasi untuk		24

		mengembangkan rohis		
--	--	---------------------	--	--

Angket Uji Coba

Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ektrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Brebes

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas terlebih dahulu!
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai menurut Anda.
3. **SL= Selalu**
4. **SR= Sering**
5. **KK=Kadang-Kadang**
6. **TP=Tidak Pernah**
7. Jawaban Anda pada instrumen ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Anda.

8. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
9. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengikuti kegiatan sholat Dhuhur berjamaah di sekolah				
2.	Saya bergurau dengan teman terlebih dahulu sehingga saya terlambat sholat jamaah dhuhur				
3.	Saya selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh setiap sebulan sekali yang diadakan rohis				
4.	Saya tidak suka jika kegiatan bulanan rohis mengganggu waktu berlibur saya				
5.	Saya akan membolos				

	dari kajian rohis setelah tidak dipantau guru				
6.	Saya mengikuti kajian rutin rohis setiap hari kamis				
7.	Saya akan bertanya kepada teman saya atau pembina rohis ketika ada materi yang belum dipahami				
8.	Saya bersedia menjelaskan kepada teman apa yang belum ia mengerti tentang materi kajian rohis				
9.	Saya akan selalu datang dalam rapat rohis jika saya menjadi pengurus				
10.	Saya menyampaikan pendapat, saran, dan kritik jika saya hadir dalam rapat rohis				
11.	Saya tidak suka				

	mendengarkan teman lain yang berbeda pendapat dengan saya				
12.	Jika saya mengikuti musyawarah, saya akan menerima keputusannya meski tidak menguntungkan saya				
13.	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam yang diadakan rohis				
15.	Saya memberi ide yang baru (inovasi) terhadap kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
16.	Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi				

	untuk menyukseskan kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
17.	Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi mengikuti kegiatan rohis				
18.	Saya akan bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggungjawab saya di rohis				
19.	Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada yang lain dalam berperilaku				
20.	Saya merasa mengikuti kegiatan rohis itu membosankan dan melelahkan				
21.	Saya menjalankan tanggungjawab sebagai anggota rohis dengan				

	baik				
22.	Saya merasa malas jika ada agenda rapat ataupun kajian rutin rohis				
23.	Saya mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam rohis				
24.	Saya tidak terlalu mementingkan terhadap peningkatan atau perkembangan rohis				
25.	Ekstrakurikuler rohis aktif mengadakan kegiatan-kegiatan				
26.	Saya merasa senang dan terbantu dengan adanya kajian materi seputar PAI di rohis				
27.	Saya mengikuti rohis karena keinginan sendiri				
28.	Saya selalu datang tepat				

	waktu ketika ada rapat rohis				
29.	Kajian yang disampaikan di rohis berkaitan dengan materi PAI di kelas				
30.	Saya mengikuti rohis menjadi lebih paham terhadap materi PAI di kelas				

Lampiran 2

**HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ANGKET KEAKTIFAN SISWA
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA N 1
BULAKAMBA BREBES**

**INSTRUMEN KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA N 1 BULAKAMBA
BREBES**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas terlebih dahulu!
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai menurut Anda.
3. **SL= Selalu**
4. **SR= Sering**
5. **KK=Kadang-Kadang**
6. **TP=Tidak Pernah**
7. Jawaban Anda pada instrumen ini tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Anda.
8. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
9. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengikuti kegiatan sholat Dhuhur berjamaah di sekolah				
2.	Saya selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh setiap sebulan sekali yang diadakan rohis				
3.	Saya akan membolos dari kajian rohis setelah tidak dipantau guru				
4.	Saya mengikuti kajian rutin rohis setiap hari Kamis				
5.	Saya akan bertanya kepada teman saya atau pembina rohis ketika ada materi yang belum dipahami				
6.	Saya bersedia				

	menjelaskan kepada teman apa yang belum ia mengerti tentang materi kajian rohis				
7.	Saya akan selalu datang dalam rapat rohis jika saya menjadi pengurus				
8.	Saya tidak suka mendengarkan teman lain yang berbeda pendapat dengan saya				
9.	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
10.	Saya selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam yang diadakan rohis				
11.	Saya memberi ide yang baru (inovasi) terhadap kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
12.	Saya rela mengorbankan				

	kepentingan pribadi untuk menyelesaikan kegiatan PHBI yang diadakan rohis				
13.	Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi mengikuti kegiatan rohis				
14.	Saya akan bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggungjawab saya di rohis				
15.	Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada yang lain dalam berperilaku				
16.	Saya merasa mengikuti kegiatan rohis itu membosankan dan melelahkan				
17.	Saya menjalankan tanggungjawab sebagai anggota rohis dengan				

	baik				
18.	Saya merasa malas jika ada agenda rapat ataupun kajian rutin rohis				
19.	Saya mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam rohis				
20.	Saya tidak terlalu mementingkan terhadap peningkatan atau perkembangan rohis				
21.	Saya merasa senang dan terbantu dengan adanya kajian materi seputar PAI di rohis				
22.	Saya selalu datang tepat waktu ketika ada rapat rohis				
23.	Kajian yang disampaikan di rohis berkaitan dengan materi PAI di kelas				
24.	Saya mengikuti rohis menjadi lebih paham				

	terhadap materi PAI di kelas				
--	------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 4

**DAFTAR RESPONDEN ANGKET KEAKTIFAN SISWA
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA N 1
BULAKAMBA BREBES**

No. Resp	Nama	Kelas
R-1	Vena Anisah	X MIPA 5
R-2	Vina Nur A.	X IPS 6
R-3	Melina Rindi O.	X IPS 1
R-4	Widya Agustina	XI MIPA 3
R-5	Uliya Sari	XI MIPA 3
R-6	Farah Nurul K.	X IPS 3
R-7	Elok Nurrahmi	X MIPA 5
R-8	Widya Tasya B.	X IPS 7
R-9	Muh. Yogi S.	XI MIPA 3
R-10	M. Ainun Naim	XI IPS 2
R-11	Defa Martina	X IPS 5
R-12	Novia Ezza S.	XI MIPA 1
R-13	Siti Maslikhah	X IPS 4
R-14	Nova Aulia F.	X MIPA 5
R-15	Jihan Aini F.	XI MIPA 1
R-16	Sachlina Dwiki	X MIPA 3
R-17	Silfiana Maydi	XI IPS 1
R-18	Jingga Luthfia K.	X MIPA 3
R-19	Sri Amalia	X MIPA 2
R-20	Vebi Ayu	XI IPS 4

R-21	Iqbal Al-Farisqi	XI IPS 2
R-22	Ayu Maulina	XI MIPA 2
R-23	Nazwa Maulidiyah	XI MIPA 2
R-24	Imroatun Salisati	X MIPA 3
R-25	Eva Sapuroh	X IPS 6
R-26	Dewi Rahmawati	X MIPA 2
R-27	Rosi Amelia	X MIPA 2
R-28	Cantika Gina I.	X MIPA 1
R-29	Anandani Kafita R.	X MIPA 1
R-30	Dewi Ayu S.	X IPS 5
R-31	Rizka Rifatul M.	X IPS 4
R-32	Putri Pertiwi	X MIPA 4
R-33	Nur Indah M.	X MIPA 3
R-34	Risqi Latifatul	X MIPA 3
R-35	Andes Saputri	X MIPA 1
R-36	Chica Nur H.	X MIPA 1
R-37	Aisyah	XI MIPA 1
R-38	Siti Qomariyah	XI MIPA 1
R-39	Lailatul M.	XI MIPA 5
R-40	Fitri Wahyuniati	X IPS 6
R-41	Ajeng Ayu F.	X MIPA 2
R-42	Abdul Irgi F.	X IPS 4
R-43	Asep Saeful R.	XI MIPA 2
R-44	Lisa Yulianah	XI MIPA 2
R-45	Wulan	X MIPA 1
R-46	Sania Dwi P.	XI MIPA 2
R-47	Riski A.	XI MIPA 1
R-48	Serlin Apriliani	X IPS 4
R-49	Rifaldi Rifki S.	X MIPA 1

R-50	Faig Azim S.	XI IPS 2
R-51	Iwan Budi S.	XI MIPA 1
R-52	Gio Mafudin	X IPS 5
R-53	Fina Tri A.	XI MIPA 4
R-54	Hana Amalia	XI MIPA 5
R-55	Risqo Tri M.	XI MIPA 2
R-56	Ahmad Yani	XI IPS 4
R-57	Ananda Bayu	X MIPA 2
R-58	Anggi Wiranto	XI IPS 6
R-59	Moch. Ihsan M.	XI IPS 6
R-60	Dava Raykhan A.	X MIPA 2
R-61	Gunawan A.	XI MIPA 2

Lampiran 5

**DAFTAR NILAI RAPOR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN PAI SISWA YANG
MENGIKUTI ROHIS di SMA N 1 BULAKAMBA
BREBES**

No.	Nama	Kelas	Nilai
1.	Anandani Kafita R.	X MIPA 1	87
2.	Andes Saputri	X MIPA 1	88
3.	Cantika Gina I.	X MIPA 1	87
4.	Chica Nur H.	X MIPA 1	91
5.	Rifaldi Rifqi S.	X MIPA 1	85
6.	Wulan	X MIPA 1	86
7.	Ajeng Ayu F.	X MIPA 2	86
8.	Ananda Bayu P.	X MIPA 2	85
9.	Dava Raykhan A.	X MIPA 2	84
10.	Dewi Rahmawati	X MIPA 2	81
11.	Rosi Amalia	X MIPA 2	87
12.	Sri Amelia	X MIPA 2	86
13.	Imroatun Salisati	X MIPA 3	91
14.	Jingga Luthfia K.	X MIPA 3	87
15.	Nur Indah M.	X MIPA 3	92
16.	Risqi Latifatul	X MIPA 3	86
17.	Sachlina Dwiki	X MIPA 3	91
18.	Putri Pertiwi	X MIPA 4	86
19.	Elok Nurrohmi	X MIPA 5	85
20.	Nova Aulia F.	X MIPA 5	86
21.	Farah Nurul K.	X IPS 3	85
22.	Abdul Irgi F.	X IPS 4	71
23.	Rizka Rifatul M.	X IPS 4	88

24.	Serlin Aprliani	X IPS 4	85
25.	Siti Maslikhah	X IPS 4	86
26.	Defa Martiana	X IPS 5	81
27.	Dewi Ayu S.	X IPS 5	83
28.	Gio Mahfudin	X IPS 5	84
29.	Eva Sapuroh	X IPS 6	83
30.	Fitri Wahyuniati	X IPS 6	83
31.	Vina Nur A.	X IPS 6	83
32.	Widya Tasya Bella	X IPS 7	87
33.	Aisyah	XI MIPA 1	88
34.	Iwan Budi S.	XI MIPA 1	83
35.	Jihan Aini F.	XI MIPA 1	84
36.	Novia Ezza S.	XI MIPA 1	86
37.	Riski Amalia	XI MIPA 1	85
38.	Siti Qomariah	XI MIPA 1	88
39.	Asep Saeful R.	XI MIPA 2	85
40.	Ayu Maulina	XI MIPA 2	84
41.	Nazwa Maulidiyah	XI MIPA 2	82
42.	Lisa Yulianti	XI MIPA 2	86
43.	Risqo Tri M.	XI MIPA 2	86
44.	Sania Dwi P.	XI MIPA 2	82
45.	Uliya Sari	XI MIPA 2	84
46.	Gunawan Apriyanto	XI MIPA 3	83
47.	Muh. Yogi S.	XI MIPA 3	84
48.	Widya Agustina	XI MIPA 3	83
49.	Fina Tri A.	XI MIPA 4	86
50.	Hana Amelia	XI MIPA 5	84
51.	Lailatul M.	XI MIPA 5	92
52.	Vena Anisah	XI MIPA 5	88
53.	Melina Rindi O.	XI IPS 1	85
54.	Silfiana M.	XI IPS 1	85
55.	Ahmad Yani	XI IPS 2	81
56.	Faig Azim S.	XI IPS 2	82
57.	Iqbal Al-farisqi	XI IPS 2	83

58.	M. Ainun N.	XI IPS 2	84
59.	Vebi Ayu	XI IPS 4	84
60.	Anggi Wiranto	XI IPS 6	80
61.	Moch. Ikhsan M.	XI IPS 6	83

Lampiran 6

DATA ANGKET KEAKTIFAN EKSTRAKULIKULER ROHIS

NO	Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	TOTAL	
1	R-1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	79
2	R-2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
3	R-3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	77
4	R-4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	78
5	R-5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	89
6	R-6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	86
7	R-7	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	79
8	R-8	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	82
9	R-9	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	78
10	R-10	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
11	R-11	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	69
12	R-12	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	69
13	R-13	3	2	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	72
14	R-14	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	81
15	R-15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
16	R-16	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	64
17	R-17	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	83
18	R-18	4	2	2	1	1	4	3	4	1	1	3	2	4	3	2	4	2	3	2	1	2	4	4	2	4	59
19	R-19	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	84
20	R-20	3	3	4	3	2	1	4	4	4	2	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	71
21	R-21	4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	81
22	R-22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	84
23	R-23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	67
24	R-24	3	3	4	2	1	2	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	63
25	R-25	4	2	4	1	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	72
26	R-26	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	84

55	R-55	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	72	
56	R-56	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	78
57	R-57	4	3	4	3	2	1	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	71	
58	R-58	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
59	R-59	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	89	
60	R-60	4	2	3	1	2	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	55	
61	R-61	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	84	

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-2539/Un.10.3/D3/PP.00.9/05/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Firly
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 30 Mei 1998
NIM : 1603016064
Program/ Semester/ Tahun : SI/VIII/2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rt 02/03 Ds. Dukuhtengah, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Mei 2020

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama




Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : FIRLY
NIM : 1603016064

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	20	20 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	38	38 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	6	18	18 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	12	12 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	12 %
Jumlah		28	100	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 18 Mei 2020

Mengetahui,
Korektor

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 198806192019032016



Lampiran 9

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4731/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2019 Semarang, 18 Juli 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
1. Fihris, M.Ag.
2. Chyndy Febrindasari, M.A.

Di Semarang
Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Firty
NIM : 1603016064
Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 BULAKAMBA KABUPATEN BREBES.**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Fihris, M.Ag
2. Pembimbing II : Chyndy Febrindasari, M.A.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.


A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI


Mustopa

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1938/Un.10.3/D.1/TL.00./03/2020 Semarang, 12 Maret 2020

Lamp : -
Hal : Riset
a.n : Firty
NIM : 1603016064


Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Firty
NIM : 1603016064
Alamat : Rt 02/03 Ds. Dukuhtengah, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
Judul skripsi : "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Bulakamba Brebes"

Pembimbing :
1. Dr. Fihris, M.Ag
2. Chyndy Febrindasari, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 2 minggu, mulai tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 20 April 2020.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Juhedi, M.Ag
NIP. 19690320193803004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BULAKAMBA**
Jl. Raya Grinting Bulakamba Kabupaten Brebes Kode Pos : 52283 Telp (0283) 870788
Surat Elektronik: smn1bulakamba@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 218 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FIRLY
NIM : 1603016064
Prodi : Pendidikan PAI, S1
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba dengan judul "PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 BULAKAMBA BREBES" pada tanggal 20 Maret s.d 20 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.


22 April 2020
Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba

Drs. AHMAD FATAWI
Sminda
NIP. 19610514 198703 1 007

Lampiran 12



SERTIFIKAT

No. : B-5489 /Un.10.3 /DPP.009 /12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

FIRLY

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s.d 26 September 2019

Semarang, 12 Desember 2019



Dr. Atis Ma'sumah, M. Ag.

Lampiran 13

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: pgb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3722/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

FIRLY : الطالبة

Kab. Brebes, 30 Mei 1998 : تاريخ و محل الميلاد

1603016064 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ مايو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٢٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٥ يوليو ١٨

مدير،


الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181702



Lampiran 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : FIRLY
NIM : 1603016064
Wali Studi : Nor Hadi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Semester Genap 2016/2017

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas	
1.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	B+	3.60	2	7.2	
2.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	B+	3.70	2	7.4	
3.	UIN-6201	Akhlaq Tasseuf	A	4.00	2	8	
4.	UIN-6204	Pendidikan Kewarganegaraan	A	4.00	2	8	
5.	UIN-6207	Ulum Al-Hadis	B	3.20	2	6.4	
6.	PAI-6220	Sirah Nabawiyah	A	4.00	2	8	
7.	PAI-6225	Psikologi Belajar	A	4.00	2	8	
8.	PAI-6226	Metode Pembelajaran	B+	3.50	2	7	
9.	PAI-6234	Media Pembelajaran PAI	B+	3.60	2	7.2	
10.	PAI-6236	Khat	B	3.00	2	6	
11.	PAI-6403	Tajwid dan Tahfidh Al-Qur'an	A	4.00	4	16	
					Jumlah	24	89.2

IP Semester : 3.72
IP Kumulatif : 3.69
Beban SKS Maksimum : 24


Kaputusan Akademik dan Kemahasiswaan
Drs. H. Suryana, M.M.
NIP. 19651118 199703 1 002

Lampiran 15

The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the contact name is "PENELITIAN SKRIPSI" with a phone number "+62 812-7290-8204, +62 815-75...". The chat history shows a message from "4. Dewi R..." with the text "Baca selengkapnya" and a timestamp of "06,40". Below that is a message from "+62 895-3832-13198" with the text "Di screenshot ajah ya ka?" and a timestamp of "06,40". The main message is from a contact named "Siti Aisah 7A" and contains a Google Docs link titled "Kuesioner Penelitian Keaktifan siswa mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SM...". The message body includes a greeting, a link to a Google Form, instructions for filling out the questionnaire, and a list of names of students who have completed it.

4. Dewi R... [Baca selengkapnya](#) 06,40

+62 895-3832-13198 ~Siti Aisah 7A (👤)📎
Di screenshot ajah ya ka? 06,40

 **Kuesioner Penelitian Keaktifan siswa mengikuti Ekstrakurikuler Rohis di SM...**
docs.google.com

Assalamualaikum wr wb
adek adek silahkan klik link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeciO1QGQx5b9eOvVWRlrVkB06u6OietMizWTgqBccUYR25yA/viewform?usp=sf_link ini untuk mengisi angket penelitian.

- ✓ Tulis nama lengkap, kelas, dan alamat kalian di lembar angket yang sudah saya bagi
- ✓ Silahkan baca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket
- ✓ Jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan
- ✓ bagi yang belum ngelist nama dibawah, saya berikan batasan waktu sampai besok jam 19.00 malam, setelah itu saya harap sudah mengisi semua ya 🙏

🙏
Bagi yang sudah mengisi angket, silahkan beri tanda **centang** dibawah ini:

1. MUHAMMAD AINUN NAIM (XI IPS 2) 🙏✅
2. Widya Agustina (XI MIPA 3)
3. Najwa Fadhillah (X mipa 5)
4. Dewi Rahmawati (X... [Baca selengkapnya](#))

Ketik pesan

Nama: *

Gunawan Apriyanto

Kelas: *

XI Mipa 3

Alamat: *

CIMOHONG

Saya mengikuti kegiatan sholat Dhuhur
berjamaah di sekolah *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya merasa malas jika ada agenda rapat ataupun kajian rutin rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya tidak terlalu mementingkan terhadap

Saya merasa mengikuti kegiatan rohis itu membosankan dan melelahkan *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya menjalankan tanggungjawab sebagai anggota rohis dengan baik *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya merasa malas jika ada agenda rapat ataupun kaaian rutin rohis *

Saya akan bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggungjawab saya di rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada yang lain dalam berperilaku *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk melaksanakan kegiatan PHBI yang diadakan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi mengikuti kegiatan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam yang diadakan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya memberi ide yang baru (inovasi) terhadap kegiatan PHBI yang diadakan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya tidak suka mendengarkan teman lain yang berbeda pendapat dengan saya *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia kegiatan PHBI yang diadakan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam yang diadakan rohis *

Saya bersedia menjelaskan kepada teman apa yang belum ia mengerti tentang materi kajian rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya akan selalu datang dalam rapat rohis jika saya menjadi pengurus *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya mengikuti kajian rutin rohis setiap hari kamis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya akan bertanya kepada teman saya atau pembina rohis ketika ada materi yang belum dipahami *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh setiap sebulan sekali yang diadakan rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya akan membolos dari kajian rohis setelah tidak dipantau guru *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Kajian yang disampaikan di rohis berkaitan dengan materi PAI di kelas *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya mengikuti rohis menjadi lebih paham terhadap materi PAI di kelas *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya selalu datang tepat waktu ketika ada rapat rohis *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Kajian yang disampaikan di rohis berkaitan dengan materi PAI di kelas *

- Selalu
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Saya mengikuti rohis menjadi lebih paham
tentang materi PAI di kelas *

Saya tidak terlalu mementingkan terhadap peningkatan atau perkembangan rohis *

Selalu

Sering

Kadang-Kadang

Tidak Pernah

Saya merasa senang dan terbantu dengan adanya kajian materi seputar PAI di rohis *

Selalu

Sering

Kadang-Kadang

Tidak Pernah

 **SMA NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES**
Jl. Raya Lingkar Sumantri Km. 01,01,02,03,04,05,06,07,08,09,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,92,93,94,95,96,97,98,99,100
P.O. BOX 4010000
SMAN 1 Bulakamba Menginspirasi siswa untuk dapat menghadapi masa depan

Home | Profil | Berita | Informasi | Kegiatan Sekolah | Galeri | About Us | FAQ | Kontak Kami | 0271-8310000 | 0271-8310000

Sejarah

A. SEKAPUR SIRIH

Puji syukur tersanjung keharibaan Ilahi,
Atas Rahmat dan Karunia takterhingga

Utamanya Iman dan Islam
Menyatukan keseluruhan hidup
Bersatu dalam wadah suci
Menuntut ilmu meraih nirwana dunia dan ukhrowi,

Dua puluh tiga tahun SMAN 1 Belakamba sejak 1991
Bendera OSIS berkibar
Terpaan angin membuat lebar dan sempitnya wacana
Mengantarkan duta-duta siswa ke medan perjuangan
Pembekalan jiwa raga melalui keterampilan dan ilmu
Mendewasakan diri membentuk pribadi mandiri
Cita-cita selangit ke arah pengembangan akal budi,

kini, Tahun ketiga telah purna
Saat-saat duta siswa hendak berkelana
Hinjar menambah budi
Di perguruan yang menjanjikan seribu pekerti
Atau, Menapak hidup baru menempuh maghligai surgawi,

Manis dan getirnya kawan berkawan
Suka dukanya teman berteman
Tak kuasa bertahan dalam satu kehidupan
Saat-saat berkumpul hendak dipisahkan
karenanya,

Tulisan ini hendaknya menjadi mutiara,
Kata maaf lebih ikhlas ditiupkan segala arah
Melebur noda dan dosa yang tak terhingga.
Pesan dan amanat Pembina agar dicerna



serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dari waktu ke waktu dapat dirasakan bahwa penyediaan sarana dan daya tampung kurang seimbang dengan tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Perluasan dan pemerataan kesempatan belajar yang menjadi keinginan bersama perlu diimbangi dengan penyediaan sarana dan memperbesar daya tampung bagi anak-anak dan pemuda-pemuda untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

C. SEJARAH BERDIRINYA SMA NEGERI 1 KECAMATAN BULAKAMBA

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kec. Bulakamba secara resmi dibuka/berdiri mulai Tahun pelajaran 1991/1992 yang merupakan embrio setelah SPG Negeri Brebes beralih fungsi menjadi SMA Negeri Bulakamba berdampingan dengan penyelenggaraan SPG siswa kelas II dan III, hingga seluruh siswa tamat, SMA Negeri Bulakamba tumbuh berkembang dalam lingkungan dan dinamika serta kultur budaya induknya. Seiring dengan pertambahan usia maupun jumlah rombongan belajar yang semakin banyak menuntut pula jumlah tenaga pengajar yang representatif sesuai dengan rasio guru dan jumlah kelas, hal ini disebabkan tidak semua guru SPG dapat menjadi guru SMA mengingat latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENGAMPU DI SMA NEGERI 1 KEC. BULAKAMBA

No	Tahun Pelajaran	Nama Pejabat	Keterangan
1	1991 - 1992	MR. Harsono, BA	
2	1992 - 1992	Drs. Masrul Sumantri	
3	1992	Supriyanto, BA	Pejabat VIMF
4	1992 - 1995	Md. Effendi, BA	
5	1995	Foto Saesanto, BS	Pejabat VIMF
6	1995 - 1999	Drs. Sahib Yuhari	
7	1999 - 2002	Drs. Subhan	
8	2002 - 2008	Drs. Lela Muliawati, M.Pd	
9	2008 - 2012	Drs. H. Sri Liliti, M.Pd	
10	2012	Drs. Rusli, M.Pd	Pejabat VIMF
11	2012 - 2013	Samsudin, M.Pd	
12	2013 - 2014	Drs. Widi Utami	
13	2014 - sekarang	Drs. Anandus Purnama	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Firly
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 30 Mei1998
3. Alamat Rumah : RT 02/ RW 03 Dukuhtengah
Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
4. Nomor HP : 082313100819
5. E-mail : firly30mei@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Dukuhtengah 3 lulus tahun 2010
- b. SMP N 1 Kersana lulus tahun 2013
- c. SMA N 1 Bulakamba lulus tahun 2016
- d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2016

Semarang, 18 Juni 2020

Firly

NIM: 1603016064

